GAMBARAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA MADDENRA KECAMATAN KULO KABUPATEN SIDRAP

Hardiana [1], H. Muh. Asikin, Rasidah Wahyuni Sari [3]

Universitas Muhammadiyah Parepare,
Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat,
Program Studi Akk jenjang sarjana,

Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km. 6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare
E-mail: hardianaina711@gmail.com

Abstract

ABSTRAK

Corona Virus Disesase (COVID-19), in 2019, adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-COV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus*). Virus ini pertama kali di temukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019. Dengan berkembangnya COVID-19 yang terjadi di Indonesia dan berkembang di seluruh Dunia, pencegahan penyebaran COVID-19 dilakukan dengan program 5M, mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, membatasi aktivitas di luar rumah dan menghindari kerumunan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan dalam melaksanakan program pencegahan COVID-19 di Desa Maddenra Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap. Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif analitik dan instrumen penelitian berupa kuesioner. Penelitian ini di lakukan pada bulan Agustus 2021 dengan sampel sebanyak 100 responden. Karakteristik responden pada berdasarkan umur yang paling banyak yaitu umur 20-29 sebanyak 53 responden (53%), dan yang paling sedikit yaitu umur 50 sebanyak 4 responden (4%) karakteristik berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 59 responden (59%) dan yang paling sedikit yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 41 responden (41%). Karakteristik pekerjaan yang paling banyak yaitu IRT sebanyak 34 responden (34%) dan yang paling rendah yaitu guru sebanyak 4 responden (4%). Katakeristik pendidikan yang paling tinggi yaitu SMA sebanyak 45 responden (45%) dan yang paling rendah yaitu S1 sebanyak 14 responden (14%). Dapat di simpulkan bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak pada kategori tinggi sebanyak 93 responden (93%) , sikap yang paling banyak pada kategori melaksanakan sebanyak 98 responden (98%) dan tindakan yang paling banyak pada kategori melaksanakan sebanyak 92 responden (92%).

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Sikap,Tindakan, COVID-19

ABSTRACT

Corona Virus Disease (COVID-19), in 2019, is an infectious disease caused by SARS-COV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus). This virus was first discovered in Wuhan, Hubei, China in 2019. With the development of COVID-19 occurring in Indonesia and growing throughout the world, prevention of the spread of COVID-19 is carried out with the 5M program, washing hands, maintaining distance, wearing masks, limiting activities outside the home and avoiding crowds. The purpose of this study was to determine the level of knowledge, attitudes and actions in implementing the COVID-19 prevention program in Maddenra Village, Kulo District, Sidrap Regency. This study uses analytical descriptive research and research instruments in the form of a questionnaire. This research was conducted in August 2021 with a sample of 100 respondents. Characteristics of respondents

based on age the most, namely age 20-29 as many as 53 respondents (53%), and the least, namely age 50 as many as 4 respondents (4%). 59%) and the least is male sex as many as 41 respondents (41%). The highest number of job characteristics is IRT as many as 34 respondents (34%) and the lowest is teacher as many as 4 respondents (4%). The highest educational characteristics were SMA as many as 45 respondents (45%) and the lowest was S1 as many as 14 respondents (14%). It can be concluded that the highest level of education is in the high category as many as 93 respondents (93%), the most attitudes in the implementing category are 98 respondents (98%) and the most actions are in the implementing category as many as 92 respondents (92%).
Keywords: Knowledge Level, Attitude, Action, COVID-19

1. PENDAHULUAN

Pada awal Tahun 2020 ini umat manusia diseluruh dunia digoncangkan dengan pandemi Virus Corona (COVID-19) yang membuat kepanikan dimana-mana. Ratusan ribu manusia terinfeksi dan ribuan lainnya meninggal dunia. WHO semenjak Januari 2020 telah menyatakan bahwa dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini. Ini merupakan fenomena luar biasa yang terjadi di bumi pada abad ke-21, yang skalanya mungkin dapat disamakan dengan perang dunia II, karena event-event skala besar (pertandingan-pertandingan olahraga internasional contohnya) hampir seluruhnya ditunda bahkan dibatalkan. Kondisi ini pernah terjadi hanya pada saat terjadi perang dunia saja. Tidak pernah ada situasi lainnya yang dapat menbatalkan acara-acara tersebut. [1]

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan pada Tahun 2019 dan menjadi sebuah pandemi yang terjadi di Negara diseluruh dunia [2]. Berdasarkan data yang di himbau dari WHO pada tanggal 29 Juni 2021 secara global kasus yang terkonfirmasi sebanyak 182.171.626, sembuh sebanyak 166.727.384, meninggal sebanyak 3.944.873. Indonesia awal terkonfirmasi kasus COVID-19 adalah pada tanggal 2 Maret 2020 berjumlah dua orang yang memiliki riwayat bersentuhan dengan orang Jepang yang teridentifikasi positif corona. Pada tanggal 29 Juni 2021 terdapat 2.156.465 yang terkonfirmasi, 1.862.606 dinyatakan sembuh dan 58.024 dinyatakan meninggal[3]. Melihat kasus pasien yang terjangkit COVID-19 meningkat setiap hari, dimana penyebaran virus semakin meluas ke negara yang ada di dunia yang terkena pandemi (Gugus Tugas,2020). Ada pertimbangan apakah indonesia perlu melakukan *Lockdown*. Sulawesi selatan juga termasuk salah satu provinsi yang ada di indonesia yang terpapar COVID-19. Pada tanggal 27 Juni 2021 pasien yang terkonfirmasi sebanyak 64.020, 61.842 dinyatakan sembuh dan 978 dinyatakan meninggal. Sementara di Kabupaten Sidrap pada tanggal 07 Juli 2021 ada 962 kasus terkonfirmasi, 856 dinyatakan sembuh dan 31 dinyatakan meninggal, kasus aktif sebanyak 58, isolasi mandiri sebanyak 26 dan dirawat di Rumah Sakit sebanyak 29 sedangkan di kecamatan kulo pada tanggal 07 Juli 2021 dinyatakatn 3 orang isolasi mandiri. Mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona pada Indonesia telah dilakukan pada semua daerah. Diantaranya menggunakan kebijakan membatasi kegiatan pada luar

rumah, aktivitas sekolah dirumahkan. Hal ini telah sebagai kebijakan pemerintah menurut pertimbangan-pertimbangan yg telah dianalisis menggunakan aporisma tertentu [4]

Terkait aktifitas yang dirumahkan sudah menjadi kebijakan dalam kondisi khusus yang harus dilakukan. Kebijakan ini diharapkan mengatasi masalah yang terjadi di masyarakat. Kebijakan ini ditetapkan oleh beberapa pihak terutama pemerintah yang diorentasikan pada pemenuhan kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Kekurangan atau kesalahan kebijakan publik akan bisa diketahui sehabis kebijakan aktivitas publik tadi dilaksanakan. Keberhasilan aplikasi kebijakan publik bisa dicermati berdasarkan imbas yg disebabkan menjadi output penilaian atas aplikasi suatu kebijakan [4].

Kebijakan pada pelayanan kesehatan bisa ditinjau menjadi aspek penting, lantaran kesehatan adalah faktor penentu bagi kesejahteraan sosial. Orang yg sejahtera bukan saja orang yg mempunyai pendapatan atau tempat tinggal yg memadai, tetapi melainkan orang yg sehat, baik secara jasmani juga rohani [4].

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada masa COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang melaporkan sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, hasil rotgen menunjukkan inflitrat pneumonia luas di kedua paru[3] .

COVID-19 dapat menular manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran inveksi virus ini adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dengan air bersih, menerapkan etika batuk/bersin, menggunakan masker dengan benar, konsumsi gizi seimbang perbanyak sayur dan buah, menjaga jarak kira-kira 1 meter (sosial distancing), menghindari kerumunan, rajin berolahraga dan istirahat cukup, jangan mengkonsumsi daging yang tidak masak/mentah, tidak merokok, menghindari kontak secara langsung dengan ternak atau hewan liar serta menghindari kontak dengan dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk, dan bersin. Selain itu, menerapkan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat [3].

1. METODE PENELITIAN

COVID-19 di Desa Maddenra Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptid dengan pendekatan Analitik da instrumen penelitian berupa kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2021. Sampel yang di gunakan sebanyak 100 orang. Data di analisis menggunakan Analisis Univariat.

2. HASIL

a. Karakteristik Responden

Tabel. 1
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik responden dalam melaksanakan program pencegahan

COVID-19 di desa maddenra kecematan kulo kabupaten sidrap

Umur (Tahun)	n	%
20-29	53	53,0
30-39	14	14,0
40-49	29	29,0
≥50	4	4,0
Jenis kelamin		
Laki-Laki	41	41,0
Perempuan	59	59,0
Pekerjaan		
IRT	34	34,0
Guru	4	4,0
Pekerja kantor	12	12,0
Petani	26	26,0
Wiraswasta	8	8,0
Mahasiswa/pelajar	16	16,0
P ndidikan		
SMP	41	41,0
SMA	45	45,0
S1	14	14,0
Total	**100**	**100.0**

Berdasarkan tabel 1, distribusi responden berdasarkan karakteristik umur dari 100 responden yang lebih banyak pada umur 20-29 tahun sebanyak 53 responden (53%) dan yang paling sedekit pada umur 50 tahun sebanyak 4 responden (4%). Distribusi responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin dari 100 responden yang lebih banyak pada jenis kelamin perempuan sebanyak 59 responden (59%) dan yang paling sedekit pada jenis jelamin laki-laki sebanayak 41 responden (41%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan dari 100 responden yang lebih banyak pada pekerjaan IRT sebanyak 34 responden (34%) dan yang paling sedekit pada pekerjaan guru sebanayak 4 responden (4%). Berdasarkan karakteristik pendidikan dari 100 responden yang lebih banyak pada pendidikan SMA sebanyak 54 responden (54%) dan yang paling sedekit pada Pendidikan S1 sebanayak 4 responden (4%).

Pengetahuan

Tabel 2

distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan dalam melaksanakan program pencegahan COVID-19 di desa maddenra kecematan kulo kabupaten sidrap

Pengetahuan	n	%
Tinggi	94	94,0
Sedang	3	3,0
Rendah	3	3.0
Total	**100**	**100.0**

Berdasarkan tabel 2, distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan dari 100 responden yang lebih banyak pada kategori tinggi sebanyak 94 responden (94%) dan yang paling sedikit kategori sedang dan rendah masing-masing sebanyak 3 responden (3%).

Sikap

Tabel 2

distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan sikap dalam melaksanakan program pencegahan COVID-19 di desa maddenra kecematan kulo kabupaten sidrap

Sikap	N	%
melaksanakan	98	98,0
Tidak melaksanakan	2	2,0
Total	**100**	**100.0**

Berdasarkan tabel 3, distribusi responden berdasarkan sikap dari 100 responden yang lebih banyak pada kategori melaksanakan sebanyak 98 responden (98%) dan yang paling sedikit kategori tidak melaksanakan sebnayak 2 responden (2%).

Tindakan

Tabel 2

distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan tindakan dalam melaksanakan program pencegahan COVID-19 di desa maddenra kecematan kulo kabupaten sidrap

Sikap	N	%
melaksanakan	92	92,0
Tidak melaksanakan	8	8,0
Total	**100**	**100.0**

Berdasarkan tabel 4, distribusi responden berdasarkan tindakan dari 100 responden yang lebih banyak pada kategori melaksanakan sebanyak 92 responden (92%) dan yang paling sedikit kategori tidak melaksanakan sebanyak 8 responden (8%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan masyarakat dalam melaksanakan program pencegahan COVID-19

Tingkat pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan. Pengetahuan yang diperoleh oleh faktor pendidikian formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidkan rendah tidak muktal berpengetahuan rendah. pengetahuan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif, kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang di ketahui, maka akan semakin menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai COVID-19. Pada penelitian ini pengetahuan yang di teliti adalah mengenai pemahamaan masyarakat akan proses penyebaran COVID-19 serta informasi terkini tentang protokol kesehatan terhadap pencegahan COVID-19 yang dapat di lakukan secara individu.

Berdasarkan tingkat pengetahuan masyarakat dari 100 responden yang lebih banyak pada kategori tinggi sebanyak 94 responden (94,0). Dari hasil kuesioner yang di dapat pada pertanyaan 4 dan7 seluruh responden menjawab benar sehingga masyarakat mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap program pencegahan COVID-19.

Pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 sangat penting karna dari hasil tahu masyarakat akan menimbulakn responden untuk melakukan sesuatu, pengetahuan masyarakat yang baik terhadap perilaku pencegahan penularan COVID-19 akan menekan penembahan jumlah kasus.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sukesih,dkk (2020), yang menyebutkan sikap mahasiswa kesehatan dalam melakukan pencegahan COVID-19 di indonesia paling tinggi berada di kategori sikap baik dan 70 responden (78.9%) memiliki tindakan baik dalam mencegah COVID-19.[3]

Sikap masyarakat dalam melaksanakan program pencegahan COVID-19

Perilaku merupakan cerminan dari diri kita sendiri tentang segala aktivitas yang dilakukan dan memiliki bentangan yang sangat luas seperti berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, dan lain-lain. Pada penelitian ini hampir seluruh responden yaitu 98% dari 100 responden melaksanakan program pencegahan COVID-19.

Hasil kuesioner yang di dapat pada pertanyaan 2 dan 3 ada 98 responden yang siap melaksanakan memutus ranti penularan COVID-19 dengan mencuci tangan,memakai masker pada saat di luar rumah, menghindari kontak dengan orang yang tampak meninmbulkan gejala dan menghindari kerumunan agar tidak mudah terinfeksi.

Sikap yang di teliti adalah kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan masker, perilaku menjaga kebersihan individu seperti rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Masyarakat juga menghindari kerumunan dan membatasi aktifitas di luar rumah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yanti

B,dkk (2021) yang mengatakan bahwa masyarakat indonesia mempunyai pengetahuan yang baik terhadap upaya pencegahan COVID-19. Ada 59 reponden (65,6%) memiliki sikap yang baik mengenai pencegahan COVID-19[3].

Sikap yang baik dari masyakrat terhadap penerapan sikap akan pencegahan COVID-19 akan membantu menekan angka peningatan kasus. Pengetahuan yang baik akan mendorong timbulnya sikap positif seseorang.

Tindakan masyarakat dalam melaksanakan program pencegahan COVID-19

Suatu tindakan dapat mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan. Pada penelitian ini tindakan yang di teliti adalah perilaku responden akan melakukan bentuk perilaku untuk mencegah COVID-19 seperti kepatuhan dalam menggunakan masker saat berrada di luar rumah, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, menghindari kerumunan dan menjaga sosial distancing dan mengurangi aktivitas di luar rumah.

Perilaku masyarakat dalam tindakan terwujud dari pengetahuan dan sikap masyarakat yang baik. Dalam penelitian ini ada 92% responden berada pada kategori baik karena malakukan tindakan pencegahan COVID-19. Perilaku masyarakat sangat di pengaruhi oleh pengetahuan yang baik sehingga mampu meningkatkan kesadaran akan resiko penularan penyakit sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang positif dan menekan peningkatan kasus COVID-19.

Dari hasil kuesioner yang di dapat ada 91 responden (91,0) masyarakat yang sering menghindari kontak dengan orang yang memilki gejala seperti flu, batuk dan demam, ada 91 responden (92,0) masyarakat yang sering memakali masker pada saat bepergian dan ada 90 responden (90,0) masyarakat menjaga jarak mimimal 1 meter pada saat di tempat yang ramai. Ada Masyarakat hanya siap untuk melaksanakan program pencegahan COVID-19 akan tetapi masyrakat lalai dalam menerapkannya

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruth,dkk (2021) yang mengatakan bahwa tindakan responden terhadap pencegahan COVID-19. Ada 77 reponden (85,6%) memiliki tindakan yang baik mengenai pencegahan COVID-19.[5]

A. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan COVID-19 di Desa Maddenra Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap berada pada kategori tinggi dengan jumlah 94 responden (94,0%)
2. Sikap masyarakat terhadap pencegahan COVID-19 di Desa Maddenra Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap berada pada kategori baik karena ada 98 responden (98,0%) telah melaksanakan program pencegahan COVID-19.
3. Tindakan masyarakat terhadap pencegahan COVID-19 di Desa Maddenra Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap berada pada kategori baik karenaada 92 respoden (92,0%) telah melaksanakan program pencegahan COVID-19.

Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Pemerintah
   Disarankan kepada pemerintah dan petugas kesehatan harus terus melakukan upaya-upaya promosi

kesehatan yang dapat mempengaruhi dan mempertahankan perilaku masyarakat untuk lebih baik lagi dan meningkatkan kesadaran akan resiko penularan penyakit sehingga dapak mengahsilkan perubahan perilaku yang positif untuk menekan peningkatan kasus COVID-19.

2. Masyarakat
   Disarankan kepada masyarakat untuk tetap mematuhi setiap peraturan pemerintah dalam pencegahan COVID-19 dan juga mengakses sumber-sumber informasi yang terpercaya tentang perilaku pencegahan COVID-19 yang baik dan benar.
3. Bagi peneliti selanjutnya
   Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan lebih luas lagi serta dapat mengambil judul penelitian tentang analisis perilaku masyarakat dalam melaksanakan program pencegahan COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

[1] D. R. Buana, "Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa," *SALAM J. Sos. dan Budaya Syar-i*, vol. 7, no. 3, 2020, doi: 10.15408/sjsbs.v7i3.15082.

[2] M. K. Sari, "Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri," *J. Karya Abdi*, vol. 4, no. 1, pp. 80–83, 2020.

[3] and A. A. T. T. F. M. Sekeon, A. A. Rumayar, "Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Corona Virus Diseases (Covid 19) Di Lingkungan Iii Kelurahan Tingkulu Kota …," *Kesmas*, vol. 10, no. 1, pp. 105–111, 2021, [Online]. Available: https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/32229.

[4] E. Quyumi and M. Alimansur, "Upaya Pencegahan Dengan Kepatuhan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Relawan Covid," *Jph Recode*, vol. 4, no. 1, pp. 81–87, 2020.

[5] J. Pratywi, "Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Sumatera Utara Terhadap Pencegahan Penyebaran Covid-19," pp. 1–57, 2021.

[6] S. H. Sagala, Y. Maifita, and Armaita, "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Covid-19," *J. Menara Med.*, vol. 2, no. 1, pp. 119–127, 2020.

[7] Levani, Prastya, and Mawaddatunnadila, "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi," *J. Kedokt. dan Kesehat.*, vol. 17, no. 1, pp. 44–57, 2021, [Online]. Available: https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/6340.

[8] N. P. E. D. Yanti, I. M. A. D. P. Nugraha, G. A. Wisnawa, N. P. D. Agustina, and N. P. A. Diantari, "Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19," *J. Keperawatan Jiwa*, vol. 8, no. 4, p. 491, 2020.

[9] Y. Yuliana, "Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur," *Wellness Heal. Mag.*, vol. 2, no. 1, pp. 187–192, 2020, doi: 10.30604/well.95212020.

[10] A. Susilo *et al.*, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini," *J. Penyakit Dalam Indones.*, vol. 7, no. 1, p. 45, 2020, doi: 10.7454/jpdi.v7i1.415.

[11] S. Masyarakat, "Journal of Health Science," vol. V, no. Ii, pp. 68–73, 2020.

[12] K. Basuki, "Tinjauan Pustaka: Teori Perilaku," *ISSN 2502-3632 ISSN 2356-0304 J. Online Int. Nas. Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Univ. 17*

Agustus 1945 Jakarta, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019, [Online]. Available: www.journal.uta45jakarta.ac.id.

[13] L. Nurfarida, P. M. Yusup, N. Komariah, P. Studi, I. Perpustakaan, and U. Padjadjaran, "Tingkat Pengetahuan Masyarakat Sekitar Observatorium," *J. Kaji. Inf. dan Perpust.*, vol. 5, no. 1, pp. 13–22, 2017.

[14] A. P. Halim, "Sikap Komunitas Alumni Akademi Komunitas Mengenai Aktivitas Corporate Social Responsibility Akademi Komunitas Pt. PJB," *J. E-komunikasi*, vol. 3, no. 2, pp. 1–10, 2015.

[15] M. J. Wonok, R. Wowor, and A. A. T. Tucunan, "Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Desa Tumani Kecamatan Maesan Kabupaten Minahasa Selatan," *J. KESMAS*, vol. 9, no. 7, pp. 147–156, 2020.

[16] A. S. Mayangsari, "Kajian Kesejahteraan Masyarakat," *Fkip Ump*, pp. 4–8, 2017.